

**PENERAPAN METODE SUZUKI DALAM  
PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER VIOLIN  
CLUB DI SD TUMBUH 3 YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Danu Hendrawan  
NIM. 100120131**

**Semester Genap 2017/ 2018**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

**PENERAPAN METODE SUZUKI DALAM PEMBELAJARAN  
EKSTRAKURIKULER VIOLIN CLUB DI  
SD TUMBUH 3 YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**Danu Hendrawan  
NIM. 100120131**

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri  
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik**

**Diajukan kepada**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Semester Genap 2017/ 2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 2 Juli 2018.

Tim Penguji:



**Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.**  
Ketua Program Studi/ Ketua



**Drs. Hari Martopo, M.Sn.**  
Pembimbing/ Anggota



**Drs. Pipin Garibaldi, DM., M.Hum.**  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Dr. H. Haryani, M.A.**  
NIP. 19560630 198703 2 001

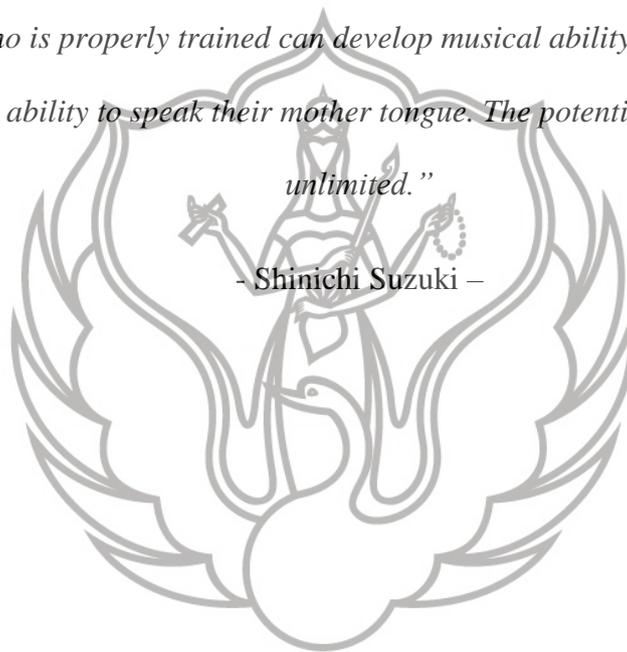
## MOTTO

*“Hasbunallah wani ’mal-wakîl, ni ’mal-mawlâ, wani ’man-nashîr”*

Cukuplah Allah tempat berserah diri bagi kami, sebaik-baik pelindung kami, dan  
sebaik-baik penolong kami.

*“Musical ability is not an inborn talent but an ability which can be developed.  
Any child who is properly trained can develop musical ability just as all children  
develop the ability to speak their mother tongue. The potential of every child is  
unlimited.”*

*- Shinichi Suzuki -*



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu saya, orang-orang yang saya sayangi

serta semua orang yang berada di ruang lingkup

musik dan pendidikan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Penerapan Metode Suzuki Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Violin Club di SD Tumbuh 3 Yogyakarta” dengan baik, lancar, dan tepat waktu.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Negara Kesatuan Republik Indonesia karena melalui Institut Seni Indonesia Yogyakarta Fakultas Seni Pertunjukan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjalani proses pendidikan di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan.
2. Orangtuaku tersayang Bapak Wiyogo dan Ibu Indriani Permana Astuti yang selalu memberikan semangat untuk pantang menyerah dan terus memberikan doa yang tulus kepada saya.
3. Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus. St., selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Drs. Hari Martopo, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing yang sudah dengan ikhlas menyediakan waktu dan banyak pemikiran dalam membimbing penulisan tugas akhir ini, terima kasih atas semua ilmu dan kesempatan yang sudah diberikan kepada penulis untuk belajar banyak hal.
6. Kustap, S.Sn., M.Sn. selaku dosen wali yang selama ini telah memberikan banyak arahan serta dukungan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Ignasius Eko Yuliantoro, S.Sn. selaku dosen praktek biola yang telah banyak memberikan ilmunya kepada saya.
8. Seluruh dosen, staff, dan karyawan di Jurusan Musik ISI Yogyakarta yang telah memberikan wawasan ilmu kepada penulis dari awal kuliah hingga selesai.
9. Ibu Admila Rosada, M.Psi., Psi. selaku kepala *Center for Studies on Inclusion Education (CSIE)* Sekolah Tumbuh Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Ekstrakurikuler Violin Club SD Tumbuh 3 Yogyakarta.
10. Ibu Sri Widyastuti, S.Psi. selaku Kepala SD Tumbuh 3 Yogyakarta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler Violin Club.
11. Santy Alif Patuh Briyandewi selaku pengajar ekstrakurikuler Violin Club yang dengan ikhlas telah membantu kelancaran proses penelitian ini.
12. Yustin Dewi Indahsari yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk bertukar pikiran dan tanpa kenal lelah selalu memberikan dukungan, motivasi serta doa selama proses penelitian ini hingga selesai.

13. Seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Musik angkatan 2014 yang selalu bersedia berbagi ilmu selama proses penelitian ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan dalam penyusunan dan belum merupakan kajian yang tuntas. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak dan menjadi pembelajaran yang baru untuk belajar bermain biola. Aamiin...

Yogyakarta, 18 Juli 2018



Penyusun,  
**Danu Hendrawan**

## ABSTRAK

SD Tumbuh 3 merupakan sekolah Inklusi yang masuk kedalam Yayasan Edukasi Anak Nusantara (YEAN) dan bertempat di nDalem Mangkubumen Yogyakarta. Kurikulum yang digunakan adalah *International Primary Curriculum (IPC)*. Metode Suzuki merupakan metode mengajar instrumen musik khususnya biola guna menuntun dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Telah banyak penelitian oleh pakar musik terhadap metode Suzuki yang menyatakan bahwa metode Suzuki merupakan metode pembelajaran yang efektif dan praktis. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menerapkan metode Suzuki yang telah merupakan metode internasional secara baik dan benar dengan harapan dapat tercipta pembelajaran biola yang efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) yaitu dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang dilakukan secara berurutan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian penerapan metode Suzuki dalam pembelajaran biola di Violin Club SD Tumbuh 3 Yogyakarta adalah metode yang sesuai untuk murid Inklusi karena dalam metode Suzuki lebih terfokus pada tahapan dasar bermain biola. Selain itu, pengajar dan murid perlu menggunakan metode Suzuki ini karena durasi pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan anak-anak lebih senang mengikuti pembelajaran secara bersama-sama sehingga mereka akan lebih termotivasi.

**Kata Kunci:** biola, metode suzuki, pembelajaran, inklusi.

## DAFTAR ISI

<b>PENERAPAN METODE SUZUKI DALAM PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER VIOLIN CLUB DI SD TUMBUH 3 YOGYAKARTA .....</b>	<b>i</b>
<b>PENERAPAN METODE SUZUKI DALAM PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER VIOLIN CLUB DI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Metode Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>11</b>
<b>A. Riwayat SD Tumbuh 3 Yogyakarta .....</b>	<b>11</b>
<b>B. Violin Club SD Tumbuh 3 Yogyakarta .....</b>	<b>14</b>
<b>C. Metode Suzuki .....</b>	<b>17</b>

<b>D. Shinichi Suzuki .....</b>	<b>19</b>
<b>E. Metode Pembelajaran Biola Suzuki.....</b>	<b>24</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>26</b>
<b>A. Siklus Pembelajaran Biola Menggunakan Metode Suzuki .....</b>	<b>26</b>
<b>B. Pelaksanaan Pembelajaran Biola Menggunakan Metode Suzuki .....</b>	<b>44</b>
<b>C. Hasil Wawancara.....</b>	<b>55</b>
<b>D. Hambatan Dalam Proses Pembelajaran.....</b>	<b>62</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>62</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>62</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>
<b>A. Narasumber.....</b>	<b>65</b>
<b>B. Disposisi Penelitian.....</b>	<b>66</b>
<b>C. Daftar Absensi Anak-Anak.....</b>	<b>67</b>
<b>D. Dokumentasi Tumbuh Fair .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2A.1: Sekolah Tumbuh 3 Yogyakarta.....	14
Gambar 2A.2: Pintu masuk Sekolah Tumbuh 3 Yogyakarta.....	14
Gambar 3A.2: Tampilan aplikasi <i>soundcorset tuner &amp; metronome</i> .....	27
Gambar 3A.3: <i>Peg</i> pada biola .....	28
Gambar 3A.4: <i>Peg</i> pada biola .....	28
Gambar 3A.5: <i>Fine tuner</i> pada biola.....	29
Gambar 3A.6: Letak senar G dalam notasi balok .....	29
Gambar 3A.7: Letak senar D dalam notasi balok .....	29
Gambar 3A.8: Letak senar A dalam notasi balok .....	29
Gambar 3A.9: Letak senar E dalam notasi balok.....	29
Gambar 3A.10: Posisi kaki .....	30
Gambar 3A.11: Posisi berdiri tegap.....	30
Gambar 3A.12: Posisi memegang <i>bow</i> menggunakan pencil.....	31
Gambar 3A.13: Cara memegang penggesek ( <i>bow</i> ).....	32
Gambar 3A.14: Anak-anak menggesek biola .....	33
Gambar 3A.15: Menggesek diantara <i>bridge</i> dan <i>fingerboard</i> .....	33
Gambar 3A.16: Tangga nada A mayor <i>single</i> nada .....	34
Gambar 3A.17: Tangga nada A mayor <i>duplet</i> nada.....	34
Gambar 3A.18: Tangga nada A mayor <i>triplet</i> nada.....	35
Gambar 3A.19: Tangga nada A mayor <i>quadruplet</i> nada .....	35
Gambar 3A.20: Repertoar <i>Twinkle-twinkle little star</i> .....	37
Gambar 3A.21: Repertoar <i>allegro</i> .....	37



## DAFTAR TABEL

Tabel 2B.1: Daftar nama murid Violin Club SD Tumbuh 3 Yogyakarta .....	15
Tabel 2B.2: Poin Penilaian Violin Club SD Tumbuh 3 Yogyakarta .....	16
Tabel 3A.3: 10 Poin penting menurut William Star .....	39
Tabel 3A.4: Catatan yang disempurnakan oleh Drs. Hari Martopo, M.Sn.....	41
Tabel 3A.5: Keterangan penilaian .....	43
Tabel 3A.6: Skema Penilaian Lukert .....	43
Tabel 3B.1: Catatan kemajuan Aiden Ravenshea Atmoko.....	50
Tabel 3B.2: Catatan kemajuan Meisya Kirana Azhar .....	50
Tabel 3B.3: Catatan kemajuan Spyker Nur Budiansyah.....	51
Tabel 3B.4: Catatan kemajuan Aisya Raihana Rahmah .....	51
Tabel 3B.5: Catatan kemajuan Aisyah Shafa Salsabila .....	52
Tabel 3B.6: Catatan kemajuan Sherissa Eliana .....	52
Tabel 3B.7: Catatan kemajuan Hafsha Haura Shafa.....	53
Tabel 3B.8: Catatan kemajuan Ahmad Iqbal Hammani .....	53
Tabel 3B.9: Catatan kemajuan Davina Dora Kirana.....	54
Tabel 3B.10: Catatan kemajuan Devara Gian Raditya .....	54

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Skema pembelajaran biola menggunakan metode Suzuki.....26



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah Tumbuh pertama kali didirikan oleh KPH. Wironegoro dan Elga Andriana pada tahun 2005 yang beralamat di Jl. AM. Sangaji No. 48, Cokrodiningratan, Jetis, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nama Sekolah Dasar Tumbuh 1 Yogyakarta (SD Tumbuh 1 Yogyakarta). Sekolah ini merupakan sekolah dasar pertama yang diselenggarakan dibawah Yayasan Edukasi Anak Nusantara (YEAN). Sekolah ini menggunakan salah satu gedung cagar budaya yang konon digunakan sebagai bagian dari Sekolah calon pengajar Zaman Belanda. Dengan berpegang teguh pada semboyan “*Jogja Educational Spirit*”, sekolah ini berharap dapat memberikan proses pendidikan yang menyenangkan, konkrit, dan menyesuaikan dengan perkembangan anak pada usianya. Memberikan kesadaran kepada anak tentang budaya lokal yang perlu dilestarikan dan dihargai.

Para pendiri tersebut mendirikan sekolah ini karena mempertimbangkan minimnya sekolah untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) baik secara non-fisik maupun mental, karena pada waktu itu hanya terdapat sekolah untuk anak berkebutuhan khusus secara fisik saja. Masyarakat yang melaksanakan pendidikan inklusi berkeyakinan bahwa hidup dan belajar bersama merupakan cara hidup (*way of life*) yang terbaik, yang menguntungkan semua orang, karena tipe pendidikan ini dapat menerima dan merespons setiap kebutuhan individu anak (Latif et al 2016: 322).

Sekolah Tumbuh Yogyakarta memiliki visi “Anak tumbuh dan berkembang sebagai pembelajar yang berkarakter, menghargai keberagaman dan kearifan lokal, mencintai tanah air, dan menunjukkan kesadaran sebagai warga dunia”, serta memiliki misi, yaitu: (1) Menyelenggarakan pendidikan inklusif yang mengembangkan anak sesuai potensi dan kebutuhan masing masing; (2) Memberikan pembelajaran yang mendorong anak menghargai keberagaman agama, ekonomi, sosial, budaya, dan kebutuhan khusus; (3) Memberikan pembelajaran yang mendorong anak menghargai kekayaan bangsa dan potensi lokal, cinta tanah air, dan kearifan lokal; (4) Memberikan pembelajaran yang menyiapkan anak sebagai warga dunia berpikiran terbuka dan aktif berkontribusi secara positif.

Sekolah Tumbuh tidak hanya menawarkan fasilitas pendidikan yang sama dengan sekolah pada umumnya, tetapi juga fasilitas untuk anak berkebutuhan khusus baik secara fisik maupun mental. Nama “Sekolah Tumbuh” sendiri memiliki filosofi seperti tanaman, yang harus dirawat dengan baik. Sekolah tersebut juga menerapkan filosofi cinta lingkungan (*Go Green*), sehingga di setiap Sekolah Tumbuh nuansa yang dihadirkan berwarna hijau dan rindang hal tersebut merupakan upaya menanamkan kecintaan siswa-siswi Sekolah Tumbuh terhadap lingkungan dengan merawat dan tidak merusaknya. Sekolah Tumbuh diharapkan dapat terus berkembang dan semakin bermanfaat bagi masyarakat.

Sekarang ini, sekolah tumbuh telah berhasil mengembangkan sekolahnya dengan mendirikan (1) Taman Kanak-Kanak Tumbuh 1 (TK Tumbuh 1 Yogyakarta) dan Sekolah Dasar Tumbuh 1 Yogyakarta (SD Tumbuh 1 Yogyakarta)

yang beralamat Jl. AM. Sangaji No .48, Yogyakarta; (2) Sekolah Dasar Tumbuh 2 Yogyakarta (SD Tumbuh 2 Yogyakarta) yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Amri Yahya No.1, Pakuncen, Wirobrajan, Yogyakarta; (3) Taman Kanak-Kanak Tumbuh 3 Yogyakarta (TK Tumbuh 3 Yogyakarta) dan Sekolah Dasar Tumbuh 3 (SD Tumbuh 3 Yogyakarta) di nDalem Mangkubumen KT III/264, Kadipaten, Yogyakarta; (4) SMP Tumbuh dan SMA Tumbuh di Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Diantara ke empat sekolah tersebut, SD Tumbuh 1, 2 dan 4 menggunakan kurikulum nasional sedangkan SD Tumbuh 3 menggunakan kurikulum internasional yang disebut dengan *International Primary Curriculum (IPC)*.

Masing-masing Sekolah Tumbuh tersebut memiliki program unggulan yang berbeda-beda, yaitu: kewirausahaan, seni dan budaya, hubungan internasional (*Global Citizenship*) dan pertanian (*Agriculture*). Selain menawarkan beberapa program unggulan, Sekolah Tumbuh juga menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan anak dalam bidang yang mereka sukai, antara lain: futsal, renang, membatik, menggambar, karawitan, teater, biola, paduan suara, dan tari tradisional.

Melihat latar belakang Sekolah Tumbuh yang merupakan sekolah berbasis inklusi, metode pembelajaran biola yang digunakan berbeda dengan lembaga non-formal pada umumnya. Saat ini ekstrakurikuler biola yang dinamakan Violin Club di SD Tumbuh 3 Yogyakarta diikuti murid sebanyak 10 anak dan belajar dengan metode warna. Buku metode warna ini sebagian besar berisi beberapa partitur atau lagu dari *Suzuki Violin Book 1* karya Shinichi Suzuki.

Metode warna ini sebagian besar notasinya sudah lengkap dengan penjarian dan diberi warna yang bertujuan untuk membedakan nada pada tiap-tiap dawai yang harus dimainkan, yang kemudian ditambahkan keterangan nada dan sedikit penjelasan singkat dengan tujuan mempermudah anak dalam membaca dan memainkan nada tersebut. Namun dalam metode tersebut tidak mencantumkan teknik dasar pembelajaran biola dari metode Suzuki, antara lain: tidak melampirkan organologi biola secara detail, cara memegang penggesek biola dengan benar, postur tubuh yang baik ketika bermain biola, penjarian tangan kiri, belajar intonasi dan belajar secara bersama-sama.

Proses pembelajaran biola berlangsung selama 60 menit dan dilakukan secara bergantian atau individu, oleh karena itu anak-anak hanya mendapatkan waktu 5 – 6 menit untuk belajar biola. Hal tersebut ternyata belum bisa menjadikan anak-anak menguasai teknik belajar biola dengan baik, karena anak-anak seusia mereka masih bersemangat untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Karena proses pembelajaran hanya diselenggarakan sekali dalam seminggu, tentu metode tersebut tidak dapat diterapkan secara maksimal untuk anak-anak dan justru akan membuat mereka mudah lupa dengan materi yang telah diberikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, selama anak-anak menggunakan metode warna, mereka belum bisa membaca partitur lagu dengan lancar serta menguasai teknik bermain biola dengan baik. Melihat kondisi di atas, metode yang digunakan dalam pembelajaran Violin Club di SD Tumbuh 3 Yogyakarta dapat dikatakan kurang maksimal. Metode pembelajaran musik yang

tepat merupakan aspek penting di dalam pembelajaran seni musik, hal ini disebabkan karena pembelajaran seni musik dengan pembelajaran lainnya sangatlah berbeda. Penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh pada keberhasilan dan tercapainya dua aspek yaitu aspek teori dan aspek praktek.

Metode Suzuki adalah metode pembelajaran instrumen musik guna menuntun dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Metode ini digunakan secara luas dalam pembelajaran biola, dan metode yang sama digunakan untuk instrumen musik lainnya seperti cello, viola, piano, flute, dan string ansambel. Telah banyak penelitian oleh pakar musik terhadap metode Suzuki yang menyatakan bahwa metode Suzuki merupakan metode pembelajaran yang efektif dan praktis. Yang dimaksud efektif dan praktis adalah metode tersebut sangat mudah dipahami dan dipraktikkan oleh anak-anak, hal ini akan membuat mereka ingin terus mempelajarinya dan berlatih dengan giat sesuai instruksi pengajar pembimbing.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti akan mencoba menerapkan metode Suzuki dalam proses pembelajaran Violin Club di SD Tumbuh 3 Yogyakarta. Diharapkan dengan penerapan metode ini, tercipta pembelajaran biola yang efektif dan praktis sehingga dapat mempermudah anak-anak untuk dapat mempelajari biola di SD Tumbuh 3 Yogyakarta. Ketika anak-anak terampil dalam bermusik kemudian mereka akan terampil juga dalam menghitung, mengingat dan lebih percaya diri. Hal tersebut membuat anak-anak yang belajar musik mempunyai keterampilan lebih daripada anak yang tidak belajar musik sama sekali (Sheppard, 2007: 41). Selain itu penerapan metode ini diharapkan dapat digunakan untuk

mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana perkembangan anak-anak inklusi tersebut dalam belajar biola.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah yang kemudian akan dipakai sebagai pokok bahasan selanjutnya dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dapatkah metode Suzuki diterapkan untuk murid inklusi dalam pembelajaran biola pada kegiatan ekstrakurikuler Violin Club di SD Tumbuh 3 Yogyakarta?
2. Mengapa perlu menggunakan metode Suzuki bagi pengajar dan murid di SD Tumbuh 3 Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui efektivitas penerapan metode *Suzuki* untuk pembelajaran biola pada kegiatan ekstrakurikuler Violin Club di SD Tumbuh 3 Yogyakarta.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran instrumen biola pada kegiatan ekstrakurikuler Violin Club di SD Tumbuh 3 Yogyakarta.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di BSO Surakarta dilihat dari tabel laporan perkembangan, diambil kesimpulan bahwa setelah menggunakan metode Suzuki dalam waktu pengamatan selama lima minggu, setiap anak mengalami

perkembangan dalam postur tubuh dan 9 dari 10 anak mengalami peningkatan kemauan belajar (Aster, 2016).

Pada hasil penelitian yang dilakukan Satriya di SD Teruna Bangsa Yogyakarta, Metode Suzuki sangat membantu untuk siswa dalam pembelajaran biola sehingga tidak menutup kemungkinan Metode Suzuki dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran cepat (*accelerated leaning*) seperti pada bidang yang lain-lain (Satriya, 2016).

Melalui buku *Ability Development From Age Zero*, Suzuki menyatakan: *“Ability can be developed in children of any race. In the future there will come a time when man will not ask what race a child is, but will think of humanity as a whole. I believe that the foolish parts of human history were often due to racial prejudice.”* – (Suzuki, 1978: 26). Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa kemampuan setiap anak kecil dapat dikembangkan tanpa melihat dari ras manapun dia berasal. Di masa yang akan datang, anak-anak tersebut tidak akan mempertanyakan lagi dari ras mana mereka berasal, tetapi akan berpikir bahwa semua manusia itu sama.

Shinichi percaya bahwa salah satu sifat buruk manusia adalah berpikiran rasial dan mudah meremehkan kemampuan orang yang belum dikenal. Di buku yang sama Shinichi juga berpendapat: *“Do not call them geniuses. Any child can do the same if he is taught according to the principles of Talent Education.”* – (Suzuki, 1978: 28). Pendapat tersebut bermakna bahwa setiap anak sama dan dapat diajarkan pendidikan bakat tanpa melihat kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sinichi, Suzuki (1984). Melalui bukunya yang lain, Shinichi juga menyatakan bahwa:

*“Talent grows in the proper environment-this is the philosophy of talent education. But much depends on natural gifts as well.”* Yang bermakna bakat itu tumbuh di dalam lingkungan yang tepat, karena ini adalah filosofi dari pendidikan bakat. Tetapi masih banyak orang tua yang percaya dan bergantung pada bakat alami.

Dalam buku berjudul *The Suzuki Violinist* Shinichi juga menyatakan: *“Group lessons can be particularly a joy for the small child hearing the big sound of the collected violins, and playing can be also hear and see performances of the pieces he will later learn and play.”* – di dalam (Suzuki, 1976: 39). Pernyataan tersebut bermakna bahwa berlatih biola secara berkelompok begitu menyenangkan untuk anak-anak, karena mereka dapat melihat dan mendengar suara biola yang mereka pelajari untuk dimainkan bersama teman-temannya.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) yaitu dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang dilakukan secara berurutan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut :

### 1. Tahap Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, sebaliknya penelitian lapangan memerlukan waktu yang panjang.

### 2. Tahap Studi Pustaka

Mempelajari, mencari dan memahami buku-buku, penelitian terdahulu atau literatur dan lainnya yang bertujuan sebagai bukti autentik guna menunjang keberhasilan karya tulis ini.

### 3. Tahap Wawancara

Pada tahap ini akan dilakukan wawancara kepada Kepala *Center for Studies on Inclusion Education (CSIE)*, Kepala SD Tumbuh 3, dan pengajar Violin Club. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah secara tak berstruktur (*unstructured interview*) yakni peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara memberikan pertanyaan wawancara kepada orang tua anak-anak dan pengajar guna menanyakan hal yang diperlukan untuk melengkapi kebutuhan penelitian.

### 4. Tahap Dokumentasi

Pada tahap ini pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kamera, video dan perekam suara. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan tahap penyelesaian yaitu disusun menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdiri dari: Bagian awal yang berisi judul, halaman pengesahan, halaman pengesahan, kata pengantar, intisari, dan daftar isi. Selanjutnya bagian isi dibagi menjadi empat bab, sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisikan riwayat Sekolah Tumbuh Yogyakarta, Violin Club SD Tumbuh 3, Metode Suzuki, Shinichi Suzuki, dan Metode Pembelajaran Biola Suzuki.

BAB III berisikan proses penerapan Metode Suzuki pada Violin Club di SD Tumbuh 3 Yogyakarta.

BAB IV adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kemudian pada bagian akhir di tutup dengan daftar pustaka dan lampiran.